

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013, h. 61).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang didasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap kemajuan zaman. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah, 2015).

Sugiyono (2017, h. 407) metode penelitian dan pengembangan yang dalam bahas Inggris disebut dengan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga pengembangan merupakan pembaharuan dari apa yang telah dibuat oleh para pakar atau membuat karya baru yang dapat menunjang suatu perubahan yang lebih baik.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.

Ditegaskan oleh Danim (2012, h. 78) bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Arsyad (2011, h. 4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi (Pribadi, 2018, h. 15). Dengan menggunakan media dan teknologi proses penyampain pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan berlangsung dengan efektif. Pengertian yang dikemukakannya tidak jauh beda dengan pengertian yang dikemukakan oleh *Asociation of Education Comunication Technology (AECT)*, yang mana media diartikan dengan segala bentuk dan saluran yang dapat dipergunakan untuk proses penyalur pesan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media adalah berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran. *Pop up* adalah jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan atau potongan gambar yang muncul sehingga membentuk obyek tiga dimensi (3D). Menurut Ellend G Kreiger Rubin seorang ahli di bidang *paper angineering* (dalam Fatchul, 2014, h. 146-153) menjelaskan bahwa *pop-up* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi.

Dalam pengembangannya peran media sangatlah penting untuk menunjang terbentuknya kreatifitas siswa dalam mengeksplor pembelajaran, seperti media buku *pop up* ini dapat membantu siswa dalam mempermudah menyelesaikan

masalah. media buku *pop up* yaitu media 3 dimensi yang memberikan suatu gambaran nyata untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan konsentrasi dalam menyimak. Media belajar *pop-up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Khoiraton, 2014, h.39).

Kelebihan dari media *pop-up book* adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *pop-up book*. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada 10 siswa kelas IV SD Negeri 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, hasil analisis kebutuhannya adalah :

- 1) 70% mengatakan tertarik belajar menggunakan media.
- 2) 60% mengatakan bahwa guru mereka tidak menggunakan media belajar yang menarik.
- 3) 70% mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui *pop up book*.
- 4) 80% mengatakan bahwa mereka tau media itu hanya gambar.
- 5) 50% mengatatakan bahwa mereka pernah belajar menggunakan media video.
- 6) 60% mengatakan bahwa mereka kadang bosan jika belajar menggunakan bukusaja.
- 7) 60% mengatakan bahwa siswa suka sekali terhadap hal yang baru.
- 8) 60% menjawab bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menurut mereka membosankan.

Hasil analisis kebutuhan di atas dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* belum pernah diketahui siswa di SD Negeri 8 Bebesen dan mereka

mengatakan konsep belajar menggunakan buku yang kadang membuat mereka bosan. Hal ini lah memperkuat bahwa pengembangan media *pop up book* perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Karena dalam belajar saja siswa kadang mengeluh jenuh dan akan berdampak terhadap pemahaman mereka dalam menyimak setiap materi yang disajikan guru dikelas.

Hasil wawancara dengan ibu wali kelas SD Negeri 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah bahwa : 1) beliau mengatakan untuk kurikulum yang dilaksanakana adalah kurikulum 2013. 2) kendala utama dalam belajar yaitu pembuatan media belajar, dimana guru menyadari keterbatasan kemampuan mengakses media pembelajaran yang terbaru, hal ini seperti pernyataan jurnal Said (2017, h. 145) Pendidikan akan melahirkan peserta didik yang mempunyai kompetensi dan skill yang dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan salah satunya adalah kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Namun ironisnya masih ada guru yang kurang mampu menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut bertolak belakang dengan fungsi dan tugas guru sebagai pendidik. 3) sekolah tidak menuntut guru untuk membuat media sehingga yang menjadi fokus guru adalah buku sebagai bahan ajar, seperti jurnal penelitian Tejo (2011, h. 18) yang mengatakan lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan aktif *learning*, maka kiranya peranan media pembelajaran (yang dalam uraian selanjutnya sering disebut media), menjadi semakin penting. 4) kemampuan siswa dalam menyimak setiap informasi yang disampaikan kurang, dikarenakan pembelajaran yang hari ini disampaikan juga akan dilupakan ketika ditanya esok hari. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 8

Bebesen Aceh Tengah juga disebabkan kurangnya kemampuan menyimak siswa ketika guru menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang remedial ketika diadakan ulangan harian maupun ujian tengah semester.

Berdasarkan analisis kegiatan belajar oleh peneliti, dimana peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh wali kelas, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik dan sesuai tema. Hanya saja kelemahan dalam belajar kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak setiap informasi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dalam belajar sehingga mereka tidak fokus dalam mengikuti setiap proses belajar. Kemudian pengamatan peneliti di kelas IV SD Negeri 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah adalah kurangnya penggunaan media belajar yang menarik oleh guru kelas, sehingga pembelajaran monoton tanpa media.

Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini, menurut guru kelas IV SD Negeri 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, ketika dites biasanya kurang dari 50% siswa yang tuntas KKM sisanya tidak tuntas KKM. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusun indikator kompetensi. Berdasarkan analisis KD yang dilakukan dimana pada tema 7 Indahnya keberagaman di Negeriku dan sub tema 2 Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku, maka capain untuk siswa adalah :

3.4. Siswa dapat menggali informasi penting dari teks rumah adat yang ada di Indonesia.

4.4. Siswa dapat memaparkan informasi penting dari teks rumah adat

menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

Menurut Diah (2018) yang melakukan penelitian di SD Mutiara mengatakan bahwa Media pembelajaran *Pop-Up Book* dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III A SD Mutiara Singaraja. Hal tersebut terbukti dengan hasil dari uji ahli dan uji coba siswa berikut, pada ahli isi mata pelajaran IPA mendapatkan hasil 95,8% dengan kriteria sangat baik, penilaian pada ahli desain pembelajaran mendapatkan hasil 88% dengan kriteria baik, penilaian ahli media pembelajaran mendapatkan hasil 98,5% dengan kriteria sangat baik, pada uji coba perorangan mendapatkan hasil 92% dengan kriteria sangat baik, pada uji coba kelompok kecil mendapatkan hasil 91,66% dengan kriteria sangat baik, dan pada uji coba lapangan mendapatkan hasil 90,8% dengan kriteria sangat baik.

Menurut Dewanti (2018) Terlihat juga pada hasil uji coba siswa diperoleh skor keseluruhan 152 dengan persentase sebesar 95%, sehingga termasuk dalam kriteria "Sangat Valid". Hasil *pre test* dan *post test* siswa menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum penggunaan media dan sesudah penggunaan media, yakni 55,625 dan 82,5. Berdasarkan hasil uji coba siswa pada *pre test* dan *post test* untuk kualitas hasil akhir diperoleh kenaikan rata-rata 26,875% yang berarti media efektif untuk siswa, karena memberikan dampak untuk capaian hasil belajar siswa. Jika menggunakan acuan KKM 70, jumlah siswa yang tidak tuntas pada *pre test* sebanyak 13, sedangkan pada *post test* tidak ada siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* dapat membantu siswa dalam memahami materi Tempat Tinggalku.

Menurut Laila (2017) Hasil uji coba terbatas pengembangan media *Pop up book* berdasarkan respon siswa adalah positif, dengan total persentase rata-rata sebesar 87,5%. Begitupun dengan hasil uji coba kelompok besar berdasarkan respon siswa adalah positif, dengan total persentase rata-rata sebesar 96,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tertarik menggunakan media pembelajaran *Pop up book* dan Hasil angket respon guru pada uji coba terbatas diperoleh hasil bahwa persentase setiap indikator lebih dari 65 %, dan hanya ada satu indikator yang persentasenya di bawah 65 %. Setelah dilakukan revisi dan diuji cobakan pada kelompok besar, diperoleh hasil bahwa persentase setiap indikator lebih dari 65 %. Sehingga dapat dikatakan media *Pop up book* positif terhadap pembelajaran.

Analisis jurnal penelitian yang mengembangkan media *pop up book* ini menjadi nilai positif dalam penelitian ini, karena penelitian terdahulu terlihat lebih banyak keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian “Pengembangan Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahnya Keberagaman Negeriku Sub Tema 2 Keberagaman Suku Bangsa Dan Negara Di Negeri Ku Di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah T.A. 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian adalah berikut ini:

- 1.2.1. Minimnya ketersediaan media pembelajaran di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

1.2.2. Kurangnya variasi penggunaan media belajar.

1.2.3. Siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran.

1.2.4. Guru kurang memahami berbagai pengadaan media belajar.

1.2.5. Media *pop up book* belum pernah diterapkan pada siswa karena keterbatasan sarana dan prasarana.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis perlu membatasi permasalahan agar ini lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahya Keberagaman Negeriku Sub Tema 2 Keberagaman Suku Bangsa Dan Negara Di Negeri Ku Di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah T.A. 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Bagaimana Mengembangkan Media *Pop up book* Yang Layak Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahya Keberagaman Negeriku Sub Tema 2 Keberagaman Suku Bangsa Dan Negara Di Negeri Ku Di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah T.A. 2022/2023?”

1.4.2. Bagaimana Keefektifan Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan

Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahya Keberagaman Negeriku Sub Tema 2 Keberagaman Suku Bangsa Dan Negara Di Negeri Ku Di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah T.A. 2022/2023?

- 1.4.3. Bagaimanakah Kepraktisan Pengembangan Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahya Keberagaman Negeriku Sub Tema 2 Keberagaman Suku Bangsa Dan Negara Di Negeri Ku Di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah T.A. 2022/2023.?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1. Untuk Mengembangkan Media *Pop up book* Yang Layak Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahya Keberagaman Negeriku Sub Tema 2 Keberagaman Suku Bangsa Dan Negara Di Negeri Ku Di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah T.A. 2022/2023.
- 1.5.2. Untuk Mengetahui Keefektifan Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahya Keberagaman Negeriku Sub Tema 2 Keberagaman Suku Bangsa Dan Negara Di Negeri Ku Di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah T.A. 2022/2023.
- 1.5.3. Untuk Mengetahui Kepraktisan Pengembangan Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema 7 Kelas IV Indahya Keberagaman Negeriku Sub Tema 2 Keberagaman Suku Bangsa Dan Negara Di Negeri Ku Di SDN 8 Bebesen Kabupaten Aceh Tengah T.A.

2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran menggunakan *pop up book* yang digunakan dalam pembelajaran tematik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai dasar ataupun rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai media *pop up book*.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan penalaran dengan pembelajaran yang menggunakan media *pop up book*, karena media ini jarang sekali dihadapkan pada siswa.

1.6.2.2. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru untuk mengimplementasikan pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk materi belajar lainnya.

1.6.2.3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mendukung guru mengimplementasi pembuatan media yang menarik.

1.6.2.4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi karya peneliti dalam membuat sebuah pengembangan media *pop up book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

untuk siswa sekolah dasar, yang nantinya penelitian ini dapat dijadikan literasi untuk penelitian berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY